

**KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN USIA LANJUT DITINJAU  
DARI JENIS KELAMIN DAN LATAR BELAKANG BUDAYA SERTA  
IMPLIKASINYA PADA BIMBINGAN DAN KONSELING**

**TESIS**



**OLEH:**

**RANDI SAPUTRA  
NIM 14151015**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Megister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRACT

**Randi Saputra. 2017. "The Achievement of Elderly Developments Task Viewed from Gender and Cultural Background and Implications at Guidance and Counseling Services ". Thesis. Padang State University.**

The background of this study was the lack of consistency between the achievement of the developmental tasks such as the elderly who were unable to accept the changes that happened to them both physically and psychologically. The achievement of development tasks elderly can be seen from the aspect of adjustment to the decrease of physical strength and health, productivity, lose spouses, physical living arrangements and social roles. Factors which affected the achievement in development tasks among the elderly were a gender and cultural background.

The purpose of this study was to describe the achievement of elderly developmental task viewed from gender and cultural background and implications at guidance and counseling services. The method was ex post facto with a 2 x 2 factorial design. The population was an elderly in Kenagarian Sungai Duo Jorong Koto Agung Kanan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. The sampling technique was proportional random sampling instrument with Likert scale model. The data was analyzed by using analysis of variance (ANOVA).

The result showed that: 1) the achievement of the developmental tasks of old age in terms of gender between men and women at high category; there were differences in the achievement of the developmental tasks of elderly men and women, where scores of elderly women was higher than elderly men, 2) the achievement of the developmental tasks of older age in terms of cultural background between Minang and Java at the high category; there were differences in the achievement of the developmental tasks between Minang culture elderly and Java culture elderly, where the Minang culture elderly score was higher than Javanese culture, 3) there was no interaction between the variables gender and cultural background in explaining the achievement of the developmental tasks of older age. The implications of these result could be used as an analysis needs assessment guidance and counseling services.

**Keywords: Achievement, Developmental Task, Gender, Culture Background.**

## ABSTRAK

**Randi Saputra. 2017. “Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya serta Implikasinya pada Layanan Bimbingan dan Konseling”.Tesis.Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini didasari dengan adanya ketidakkonsistenan irama ketercapaian tugas perkembangan, seperti usia lanjut yang tidak mampu menerima perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikis. Ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut dapat dilihat dari aspek penyesuaian diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, masa pascaocupasi (berkurangnya *income*/penghasilan),kehilangan pasangan hidup,pengaturan kehidupan fisik, yang memuaskan, orang-orang seusia danperan sosial secara luwes.Faktor yang mempengaruhi ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut diantaranya adalah jenis kelamin dan latar belakang budaya.

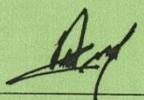
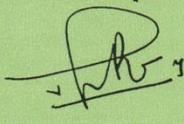
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan usai lanjut ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya serta implikasinya pada layanan bimbingan dan konseling.Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan desain faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini adalah usia lanjut di Kenagarian Sungai Duo Jorong Koto Agung Kanan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Teknik penarikan sampel menggunakan *propotional random sampling*, instrumen yang digunakan adalah model skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varian (ANAVA).

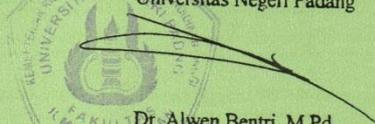
Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan berada pada kategori tinggi; terdapat perbedaan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut laki-laki dan perempuan dimana skor usia lanjut perempuan lebih tinggi dibanding usia lanjut laki-laki, 2) ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari latar belakang budaya Minang dan Jawa berada pada kategori tinggi; terdapat perbedaan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut budaya Minang dan Jawa dimana skor usia lanjut budaya Minang lebih tinggi dibanding usia lanjut budaya Jawa, 3) tidak terdapat interaksi antara variabel jenis kelamin dan latar belakang budaya dalam menjelaskan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci: Ketercapaian, Tugas Perkembangan, Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya.**

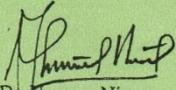
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Randi Saputra*  
NIM : 14151015

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		15-02-2017
Dr. Yarnis, M.Pd., Kons. Pembimbing II		16-02-2017

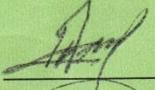
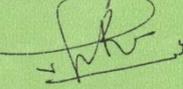
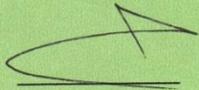
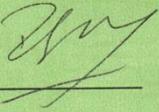
  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
  
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

  
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Yarmis, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	
5.	Dr. Afdal, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :  
Nama : **Randi Saputra**  
NIM : 14151015  
Tanggal Ujian : 09 - 02 - 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya serta Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017  
Saya yang menyatakan



Randi Saputra  
NIM 14151015

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya serta Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling”**. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Yarmis, M. Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku kontributor sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis penelitian.
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M. Pd., selaku kontributor sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kontributor sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran terhadap penyelesaian tesis.
6. Wali Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
7. Responden yang berada di Sei Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.

8. Pimpinan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan staf yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis.
10. Kedua orangtua Almarhum Ayahanda Idrus dan Ibunda Zarmaini beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materi untuk penyelesaian tesis ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang senantiasa memberikan masukan demi penyelesaian tesis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Februari 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori	
1. Fase Kehidupan Manusia	
a. Pengertian Usia Lanjut .....	13
b. Ciri-ciri Usia Lanjut.....	20
c. Faktor Penyebab Terjadinya Tua.....	21
2. Tugas Perkembangan .....	21
a. Pengertian Tugas Perkembangan.....	21
b. Tugas-tugas Perkembangan Usia Lanjut .....	22
3. Jenis Kelamin .....	42
4. Budaya.....	46

5. Implikasi pada Bimbingan dan Konseling .....	58
B. Penelitian yang Relevan.....	61
C. Kerangka Berpikir.....	62
D. Hipotesis.....	64
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Populasi.....	68
C. Sampel.....	69
D. Definisi Operasional.....	70
E. Pengembangan Instrumen .....	71
F. Teknik Pengumpulan Data.....	78
G. Teknik Analisis Data.....	78
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	83
1. Deskripsi Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Budaya .....	83
2. Deskripsi Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Jenis Kelamin .....	83
3. Deskripsi Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Latar Belakang Budaya .....	90
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	96
1. Uji Normalitas Data.....	96
2. Uji Homogenitas.....	97
C. Pengujian Hipotesis.....	98
1. Hipotesis Variabel Jenis Kelamin .....	98
2. Hipotesis Variabel Latar Belakang Budaya .....	99
3. Interaksi antara Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya.....	100
D. Pembahasan.....	103
1. Gambaran Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-laki dan	

Perempuan serta Perbedaannya .....	103
2. Gambaran Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Latar Belakang Budaya serta Perbedaannya.....	106
3. Gambaran Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Budaya serta Interaksinya dalam Menjelaskan Tugas Perkembangan .....	108
4. Keterbatasan Penelitian .....	110
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi .....	113
C. Saran .....	114
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	117
<b>LAMPIRAN</b> .....	118

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Model Faktorial <i>ex post facto</i> 2 x 2 .....	67
2. Populasi Penelitian .....	68
3. Sampel Penelitian .....	70
4. Penskoran .....	72
5. Kisi-kisi Instrumen Ketercapaian Tugas Perkembangan.....	73
6. Tingkat Pencapaian Responden.....	79
7. Deskripsi ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya .....	83
8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Jenis Kelamin Laki-laki .....	85
9. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Laki-laki Berdasarkan Sub variabel .....	86
10. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Jenis Kelamin Perempuan .....	88
11. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Perempuan Berdasarkan Sub variabel .....	89
12. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Budaya Minang .....	91
13. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Budaya Minang Berdasarkan Sub variabel ...	92
14. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Budaya Jawa.....	94
15. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Budaya Jawa Berdasarkan Sub variabel.....	95
16. Uji Normalitas Data Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut.....	97
17. Uji Homogenitas Data Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut .	97
18. Rata-rata dan Persentase Ketercapaian Tugas Perkembangan Ditinjau	

dari Jenis Kelamin dan Latar belakang Budaya .....	98
19. Analisis Varian Data Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan .....	99
20. Analisis Varian Data Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Budaya Minang dan Jawa .....	99
21. Interaksi Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya .....	100
22. Ringkasan ANAVA Faktorial 2 Jalur .....	101

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. ....	Kerangk
a Berpikir.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Sebelum <i>Judge</i> .....	120
2. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Penelitian .....	132
3. Hasil Uji Validitas Variabel Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut .....	133
4. Instrumen Penelitian.....	136
5. Tabulasi Data Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Secara Keseluruhan .....	144
6. Tabulasi Data Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Berdasarkan Sub Variabel .....	162
7. Hasil Uji Hipotesis .....	174
8. Surat Penelitian .....	179



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisiologis maupun psikologis dari masa anak-anak, remaja, dewasa hingga usia lanjut. Perubahan setiap periode yang dilalui individu akan menemui masalah atau hambatan. Ada individu yang mampu melewati hambatan tersebut, ada pula yang tidak.

Menjadi tua adalah peristiwa yang normal setelah manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Proses menua pada perkembangan usia lanjut adalah proses alami yang disertai adanya perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Proses penuaan ini terjadi karena sejalan dengan semakin meningkatnya usia pada usia lanjut. Para ahli psikologi memandang periode kehidupan masa tua sebagai masa sulit, banyak masalah, masa yang menyedihkan, lemah fisik, berpenyakit atau duduk di kursi roda, dan tidak berdaya. Bischof (dalam Prayitno E, 2006:2) menegaskan sewaktu menghadapi masa tua tingkah laku orang bermacam-macam karena orang yang telah tua mempunyai pribadi yang unik.

Keadaan mental dan fisik individu sewaktu masa usia lanjut tergantung pada perkembangan sebelumnya, dan pola hidup pribadi, seperti: sikap mental, hubungan sosial, aktivitas fisik dan mental, pola makan, jumlah waktu, dan pengaturan waktu istirahat. Di samping itu, tingkah laku individu

pada usia lanjut juga dipengaruhi oleh pandangan dan kesan individu tersebut terhadap kehidupan usia lanjut.

Perkembangan usia lanjut merupakan tahapan perkembangan akhir dari siklus perkembangan manusia. Perkembangan usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang kehidupan individu. Masa ini biasanya ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Havigurst (dalam Monks, 2002) mengatakan bahwa apabila individu merasa gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, maka dapat menyebabkan rasa tidak bahagia, tidak puas, dan putus asa. Menua pada perkembangan usia lanjut adalah proses alami yang dirasakan atau ditandai dengan adanya perubahan kondisi fisik, mental, dan interaksi sosial yang berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa dalam periode atau masa usia lanjut banyak hal yang dirasakan dan dialami oleh individu baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka individu tersebut beranggapan bahwa hidupnya mempunyai banyak permasalahan yang akan dihadapinya.

Tugas perkembangan adalah sesuatu yang bisa diduga timbul dan konsisten pada periode tertentu dalam kehidupan individu (Sudarwan, 2010:96). Konsep tugas perkembangan didasari asumsi bahwa perkembangan manusia, termasuk usia lanjut ditandai dengan serangkaian tugas dimana individu harus belajar sepanjang hidupnya. Keberhasilan pencapaian tugas perkembangan diharapkan dapat melahirkan kebahagiaan dan kesuksesan bagi

individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan dapat mengakibatkan ketidakbahagiaan bagi individu, penolakan oleh masyarakat, dan kesulitan dengan tugas-tugas berikutnya.

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2012:10) tugas-tugas perkembangan usia lanjut sebagai berikut:

1. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga.
3. menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup. M
4. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia.
5. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
6. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

Padamasaperkembangan individu  
memilikitahapanatautugasperkembangannyatersendiri yang  
sesuaidenganfasepertumbuhannya, Demikianhalnyadengan usia lanjut,  
ketikaseseorangmemasukifase usia lanjut,  
seseorangtersebutmemilikitugasperkembangan yang berbedadari yang  
sebelumnya (Papalia& Olds, 2001).

Tahapperkembanganindividumemilikitugas-tugasperkembangan yang  
berbedadiantaratahapsatudengantahap yang lain.  
Apabilaindividuberhasildalamsatutahapperkembangan,  
makaakanmempengaruhitahapperkembanganberikutnya. Artinya, individu  
yang mampumelaksanakan tugasperkembangandenganbaik, maka individu  
tersebut dapatmenyesuaikandiridenganbaik, namunsebaliknya apabila

individu tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, maka individu tersebut akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri pada tahap perkembangan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kenagarian Sungai Duo Jorong Koto Agung Kanan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 4 September 2015, beberapa individu usia lanjut yang peneliti amati memperlihatkan kurang tercapainya tugas perkembangan usia lanjut dalam menjalani hari tuanya. Hal ini terlihat dari adanya individu usia lanjut yang merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, ketidakmampuan dalam menyesuaikan peranan sosial tersebut ditandai dengan kurangnya pendengaran, penglihatan, ingatan, tenaga, serta beranggapan tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan peranan sosial secara luwes, seperti: kurang menemukan arti hidup, bersedih akan terpisah dari anak-anak nantinya, dan ketidakmampuan menerima kehilangan pasangan hidup (suami atau istri).

Individu usia lanjut yang ada di daerah Jorong Koto Agung Kanan Kecamatan Sitiung berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, yaitu budaya Jawa dan Minang. Berdasarkan data awal yang peneliti kumpulkan pada tanggal 29 Februari 2016, terindikasi individu usia lanjut antara budaya Minang dan Jawa berbeda dalam ketercapaian tugas perkembangannya. Laki-laki suku Minang belum siap menerima perubahan fisik pada masa tua, laki-laki dan perempuan usia lanjut suku Jawa merasa kurang dianggap

keberadaannya oleh lingkungan sekitar, dan beberapa usia lanjut juga kurang siap dengan penghasilan pensiun yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Lebih lanjut, peneliti juga menemukan beberapa individu usia lanjut sudah mampu mencapai atau memenuhi tugas perkembangannya dengan baik.

Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk tahun 2010 dari Badan Pusat Perhitungan Statistik Nasional diketahui bahwa jumlah penduduk usia lanjut Indonesia adalah 18.57 juta jiwa, meningkat sekitar 7.93% dari tahun 2000, yaitu sebanyak 14.44 juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa per tahun, sehingga pada tahun 2025 diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia akan berjumlah sekitar 34.22 juta jiwa.

Data di atas, menunjukkan bahwa jumlah usia lanjut di Indonesia selalu bertambah dari tahun ke tahun. Apabila pertambahan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan jumlah pelayanan yang memadai, dikhawatirkan akan timbul masalah dikemudian hari. Dampak yang lebih luas berakibat pada tugas dan tanggung jawab negara serta masyarakat dalam berperan aktif memberikan pelayanan kepada kelompok usia lanjut, tidak hanya menyangkut masalah ekonomi dan kesehatan, tetapi tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik sekaligus bermakna. Agar tidak menjadi masalah di kemudian hari, hendaknya perlu dilakukan upaya-upaya antisipatif agar individu usia lanjut dapat sehat fisik maupun mentalnya (Prawitasari, dalam Purnama 2009:2).

Menyikapi berbagai fenomena yang terjadi dan merujuk pada faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan usia lanjut tersebut, diperlukan berbagai bentuk pelayanan kepada individu usia lanjut dalam mencapai tugas perkembangan. Pelayanan BK adalah salah satu bentuk pelayanan yang dapat diberikan yang mengacu pada keempat dimensi kemanusiaan dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Konselor selaku pelaksana layanan BK memiliki peran dalam memberikan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK tentang tugas perkembangan usia lanjut. Prayitno (2012) menyatakan “konseling untuk semua” yang mengarah kepada semua sasaran layanan dengan berbagai variabelnya, seperti: umur, jenis kelamin, keluarga, perkawinan, pendidikan, pekerjaan, kondisi sosial, ekonomi, dan kondisi sosial ekonomi dengan berbagai permasalahan hidup. Konseling pada usia lanjut ditujukan guna mencapai tugas perkembangan sehingga mampu menerima kenyataan, memahami makna dan tujuan hidup, serta dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan pengkajian secara mendalam mengenai ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya serta implikasinya pada pelayanan BK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena yang terjadi adalah kurangnya tercapainya tugas perkembangan usia lanjut. Tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

bersumber dari lingkungan luar dan dalam diri pribadi individu. Menurut Hurlock (2012) faktor yang mempengaruhi individu dalam pencapaian tugas perkembangan adalah sosio-ekonomi, latar pendidikan yang berbeda, budaya, polahidup yang berbeda, dan jenis kelamin yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi individu menjadi tua tersebut memberikan dampak terhadap pencapaian tugas perkembangan usia lanjut. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri usia lanjut dalam pencapaian tugas perkembangan.

Hurlock (2012) mengemukakan setiap periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan sejauh mana laki-laki atau perempuan usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk terkait dengan tugas perkembangan yang dilaluinya. Lebih lanjut, Hurlock (2012) menjelaskan perbedaan terlihat di antara orang-orang yang mempunyai jenis kelamin yang sama, dan semakin nyata bila pria dibandingkan dengan wanita karena menua terjadi dengan laju yang berbeda pada masing-masing jenis kelamin.

Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri. Lingkungan sosial dan budaya melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda, sehingga menyebabkan pula perbedaan dalam proses pencapaian tugas perkembangan. Lebih lanjut, Azizah (2011) mengemukakan beberapa

pertimbangan penting mengapa suatu etnik atau budaya usia lanjut harus menjadi salah satu aspek penting untuk dipertimbangkan, yaitu: (1) Faktor budaya sebagian besar menentukan status dan definisi usia lanjut, (2) Nilai-nilai dasar dari usia lanjut, kepercayaan dan kebiasaan (termasuk hal-hal yang berkaitan dengan penyakit dan kesehatan) telah terbentuk melalui suatu pandangan kultur.

Banyak faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan usia lanjut yang telah dijelaskan para ahli. Oleh karena itu, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya usia lanjut yang memisahkan dirinya dari keluarga.
2. Kecemasan yang berlebihan dengan penghasilan pensiunan yang kurang memadai.
3. Sebagian usia lanjut belum mampu untuk menerima kehilangan pasangan hidup.
4. Laki-laki dan perempuan usia lanjut budaya Jawa merasa kurang dianggap oleh lingkungan sekitar.
5. Beberapa usia lanjut meninggalkan ibadah dengan alasan anggota badan atau keadaan fisik yang semakin melemah.
6. Adanya usia lanjut yang merasa kurang menemukan arti hidup di hari tuanya.
7. Terlihat beberapa usia lanjut merasa sedih akan terpisah dari anak mereka.
8. Adanya usia lanjut dari budaya Minang yang saling tidak bertegur sapa.

9. Terlihat dari beberapa perempuan usia lanjut budaya Minang dan Jawa di Jorong Koto Agung Kanan khususnya di Kecamatan Sitiung yang cemas dengan keadaan ekonomi yang semakin menurun.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang ada serta beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus kepada suatu pencapaian penelitian. Dari hasil identifikasi permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus membatasi masalah pada kajian yang akan mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut sebagai berikut:

1. Ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.
2. Ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari latar belakang budaya yaitu Minang dan Jawa.
3. Ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari interaksi antara jenis kelamin dan latar belakang budaya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin, yaitu: jenis kelamin laki-laki dan perempuan?
2. Bagaimana gambaran ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari latar belakang budaya, yaitu: Minang dan Jawa?
3. Apakah terdapat perbedaan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari interaksi antara jenis kelamin dan latar belakang budaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin, dan latar belakang budaya. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. Gambaran ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari latar belakang budaya yaitu, Minang dan Jawa
3. Gambaran perbedaan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari interaksi antara jenis kelamin dan latar belakang budaya

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan secara teoretis dan praktis, Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khasanah keilmuan bagi mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang mengenai perbedaan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin, dan latar pendidikan, serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

- b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi:

- a. Dewasa Madya, agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan pada masa usia lanjut.
- b. Usia lanjut, untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perkembangan individu yang sudah memasuki masa tua (usia lanjut), memberikan data tentang gambaran apa saja yang menjadi faktor mempengaruhi tugas perkembangan usia lanjut di Jorong Koto Agung Kanan Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, serta memberikan informasi yang bisa membantu usia lanjut menghadapi masa tuanya.
- c. Keluarga usia lanjut, sebagai gambaran bagi keluarga usia lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut beserta penanggulangan dari setiap masalah yang timbul dari upaya ketercapaian tugas perkembangannya.
- d. Kepala Puskesmas, sebagai gambaran bagi Kepala Puskesmas mengenai tugas perkembangan usia lanjut di wilayah kerja Puskesmasnya, sehingga

dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program berkaitan dengan peningkatan ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut.

e. Konselor, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien terutama dalam upaya pencapaian tugas perkembangan usia lanjut.

f. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan Konselor yang memiliki kompetensi dalam bertugas diberbagai tempat termasuk di Puskesmas dan berhubungan dengan usia lanjut.